

Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di PT Indofood Sukses Makmur

Julia Oktarina¹, Anisa Amelia Putri², Yolanda Mirna³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email:ameliaputrixak1@gmail.com

Article History:

Received: 31 Juli 2022

Revised: 05 Agustus 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

Keywords: Kas, Keuangan, Kinerja

Abstract: *Sesuatu keharusan guna perusahaan memasukkan laporan catatan arus kas kepada laporan ataupun catatan keuangan. Satu analisis kinerja keuangan memakai laporan arus kas ialah rasio arus kas statment. Tujuan dari riset ini guna mengenali kinerja keuangan serta industri minuman sepanjang tahun 2015-2020. Riset ini memakai tata cara analisis rasio. Rasio yang dimanfaatkan pada riset ini merupakan rasio arus kas pembedahan, rasio arus kas pembedahan atas bunga, rasio belanja modal, rasio jumlah keseluruhan utang, serta rasio arus kas atas batasan pendapatan. Berdasarkan hasil pengerahan ataupun perhitungan memakai analisis rasio laporan arus kas diperoleh bahwa industri makanan serta minuman PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai kenaikan yang sangat baik, walaupun tidak sangat besar.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri makanan serta minuman Indonesia terus berkembang amat laju. Industri makanan serta minuman mendapat kesempatan yang lebih luas. Salah satu alasan untuk mencoba analisis neraca ialah sebagai pertimbangan kinerja keuangan industri. Dikenal dengan nama PT Indofood Sukses Makmur Tbk ialah produsen beragam macam makanan juga minuman yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Cabang ini berdiri tepat di tanggal 14 Agustus 1990 mengangkat nama PT Pangan Jaya Intikusuma dan menjadi Indofood Sukses Makmur pada 5 Februari 1994. Biasanya setiap akhir periode di akhir bulan, bagian keuangan (accounting department) selalu menyusun dan melihat laporan keuangan (financial report) yang berisikan neraca, laporan laba rugi (statement of income), dan laporan keuangan. laporan arus kas. (Laporan arus kas). Laporan Perubahan Modal (Statement of Capital), dan laporan disampaikan kepada pemimpin industri. Namun, terdapat perihal lainnya yang terbilang utama serta harus dibagikan saat menyajikan laporan keuangan. Artinya, pengecualian analisis laporan keuangan. Bagi James, rasio keuangan adalah indeks yang mengaitkan dua angka akuntansi yang diraih dengan cara bagi ataupun membagikan satu angka terhadap angka yang lainnya. Indikator keuangan dimanfaatkan sebagai menilai keadaan keuangan serta kinerja suatu industri. Hasil indikator keuangan ini mengungkapkan kesehatan industri yang berkaitan. Kasmir, (2011) Rasio keuangan (financial ratio) mencerminkan ikatan atau keseimbangan (hubungan matematis) antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Selain itu, menggunakan alat analitik dalam bentuk metrik ini membantu analisis menggambarkan atau mencerminkan status baik, buruk, atau keuangan industri. Ini sangat berguna saat membandingkan metrik dengan metrik perbandingan. Digunakan sebagai ukuran rasio

keuangan. Munawir, (2014) Pada dasarnya sasaran yang paling penting pada analisis pelaporan keuangan ialah: (1) menjadi barometer untuk peramalan ataupun forecasting keadaan keuangan di masa yang akan tiba. (2) Periksa status industri, manajemen, operasional, atau kasus keuangan saat ini. (3) Alat ukur untuk melaksanakan efisiensi di seluruh Kementerian Perindustrian.

LANDASAN TEORI

Akuntansi merupakan struktur data yang menghitung kegiatan bisnis, mengolah informasi sebagai laporan, serta menginformasikan hasilnya kepada yang mengambil suatu kebijakan. Akuntansi ialah struktur data yang menyajikan pengguna dengan laporan tentang status kegiatan ekonomi mereka dan bisnis yang ada. Akuntansi mencakup tiga kegiatan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kepada pengguna yang tertarik tentang peristiwa ekonomi organisasi. Akuntansi ialah struktur data yang dikembangkan atas sebuah perkumpulan, komunitas ataupun organisasi sebagai pengidentifikasi (menganalisis, mencatat, meringkas) kegiatan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja organisasi, dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan di dalam dan di luar organisasi. Kartikahadi (2016) melaporkan bahwasannya akuntansi merupakan struktur data keuangan yang bermanfaat dalam menciptakan data yang relevan dan membuatnya tersedia untuk berbagai pemangku kepentingan.

1. Kinerja Keuangan

Rudianto (2013) melaporkan bahwasannya kinerja keuangan merupakan hasil ataupun pencapaian yang diraih bidang manajemen industri pada pengelolaan warisan industri yang efisien selama periode waktu tertentu. Industri membutuhkan banyak kinerja keuangan untuk mengidentifikasi dan menilai level kesuksesan industri berlandaskan kegiatan keuangan yang dilakukan. Evaluasi untuk tiap industri yang tidak sama tergantung pada cakupan bisnis. Apabila sebuah industri berjalan pada ruang lingkup pertambangan, lain halnya dengan industri yang berjalan pada ruang lingkup pertanian. Hal yang sama berlaku untuk zona keuangan semacam bank, yang mempunyai cakupan kawasan bisnis yang jelas tidak sama dari bisnis lain. Sesuai dengan laporan, kinerja keuangan akan mengkonfirmasi sejauh mana industri telah berkembang dengan menerapkan aturan aplikasi keuangan secara tepat dan sesuai dengan standar dan persyaratan, seperti penyusunan laporan keuangan. Ini adalah analisis seperti PSAK atau GAAP.

2. Penafsiran Kas serta Setara Kas

Subramanyam (2017) melaporkan bahwa uang tunai adalah alat likuid, termasuk mata uang dan simpanan yang ada. Setara kas termasuk kepada investasi dalam kurun waktu yang tidak lama, likuid yang mampu dengan mudah dikonversi Sebagai uang tunai serta memiliki jatuh tempo yang sangat singkat, meminimalkan risiko fluktuasi harga sebab dari fluktuasi suku bunga. Investasi yang dimaksud umumnya mempunyai jangka waktu hingga 3 bulan. Kas adalah salah satu item terpenting di neraca. Ini karena ia bertindak secara langsung atau tidak langsung sebagai alat perubahan di hampir setiap proses bisnis. Deskripsi ini sesuai dengan karakteristik uang tunai, a. Uang tunai sangat nyaris ikut serta di setiap transaksi. b. Kas termasuk kepada aset muda yang siap digunakan untuk transaksi atau ditukar dengan aset lain, mudah dipindahtangankan, tidak memiliki karakteristik kepemilikan dan beragam. c. Persediaan kas industri perlu dilindungi agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bagi Dwi (2015:30), pelaporan kas merupakan konsep yang sangat berguna karena keputusan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya berfokus pada penilaian arus kas masa

depan. Industri ingin memanfaatkan kas menganggur dengan berinvestasi dalam aset jangka pendek yang likuid. Kas terdiri dari kas di tangan (*cash on hand*) dan saldo bank dalam bentuk cek atau giro (saldo bank). Setara kas adalah investasi jangka pendek yang likuid yang dapat diubah menjadi kas dalam jumlah tetap tanpa risiko fluktuasi nilai yang signifikan. Arus kas, di sisi lain, adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Arus kas tidak termasuk fluktuasi antara pos-pos yang terdaftar dalam kas dan setara kas. Setara kas biasanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Investasi baru dapat dianggap setara kas jika jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal akuisisi.

3. Penafsiran Laporan Keuangan

Dalam kasus Subramanyam (2017) yang melaporkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari analisis perusahaan. Analisis bisnis adalah penilaian terhadap prospek dan risiko industri untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan adalah suatu laporan (pelaporan keuangan) yang membantu Anda mengambil keputusan ketika Anda dapat menggunakan data pelaporan keuangan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Menurut laporan Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016), laporan keuangan merupakan sumber data penting di samping data lain seperti industri, kondisi ekonomi, pangsa pasar industri dan kualitas manajemen. Dalam kasus

Dwi Prastowo (2015: 3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan data tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan industri untuk membantu sebagian besar pengguna membuat keputusan ekonomi. Data posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan diperlukan untuk menilai kemampuan industri dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian hasilnya. Posisi keuangan industri dipengaruhi oleh sumber energi yang terkendali, struktur keuangan, likuiditas, serta solvabilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan area. Untuk PSAK No. 2 (2015) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk bertukar data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan. Ini berguna untuk sebagian besar grup. Persentase pengguna pelaporan dalam membuat keputusan keuangan.

4. Jenis- Tipe Laporan Keuangan

Dalam hal PSAK No. 2 (2015), terdiri dari berikut ini, a. Neraca pada akhir periode. b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut. c. Daftar perputaran persediaan selama periode tersebut. Dengan kata lain, laporan arus kas untuk seluruh periode. e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi material dan data atau informasi deskriptif lainnya. f. Neraca pada awal periode paling awal di mana entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retroaktif atau mengubah dan menyajikan kembali pos-posnya, atau ketika entitas memisahkan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A sampai 40D. .. Dalam kasus Kasmir (2014:9), biasanya ada lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun. Yaitu, neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan fluktuasi modal, laporan arus kas laporan keuangan, dan laporan lampiran.

5. Penafsiran Laporan Arus Kas.

Warren (AL). (2014: 726) melaporkan laporan arus kas, "Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran

kas perusahaan selama periode waktu tertentu.” Dalam kasus Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016), mereka melaporkan bahwa laporan arus kas hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai sekarang dari aktivitas operasi, investasi, dan perbendaharaan sebagai akibat dari transaksi yang dilakukan oleh industri selama periode waktu tertentu, dan laporan arus kas menyediakan data tentang arus masuk dan arus kas keluar industri.

6. Kegunaan Laporan Arus Kas

Für Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016) melaporkan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk berbagi data aliran dana industri. Laporan arus kas dapat membantu Anda mencapai tujuan ini lebih jauh. Pelaporan keuangan diharapkan dapat menyediakan data likuiditas industri, fleksibilitas keuangan industri, dan keahlian operasional industri. Dalam hal Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK No. 2 (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk menghubungkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan besar arus kas kelompok pengguna laporan keuangan pada saat membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan konsekuensi pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber energi konsinyasi.

7. Kebermanfaatan Laporan Arus Kas

Hery (2016) melaporkan bahwa laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk menilai aktivitas investasi yang sedang berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa depan. Laporan arus kas juga digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas dan kemampuan kreditur dan investor untuk menghasilkan keuntungan bagi industri. Menurut laporan Harahap (2015), manfaat laporan arus kas adalah: (a) Keahlian kami dalam menghasilkan, menyusun, dan mengelola arus kas masuk dan arus kas masa lalu kami. (a) Arus kas bersih perusahaan, termasuk kemungkinan arus masuk dan arus kas keluar, dan kemampuan untuk membayar dividen di masa depan. (c) Informasi atau data bagi investor dan kreditur dalam meramalkan imbal hasil dari sumber aset perusahaan. Dengan kata lain, keahlian perusahaan dalam menyetero uang tunai dengan perusahaan yang akan segera tiba. (d). Alibi, yang membandingkan laba bersih, membedakan antara penerimaan dan pengeluaran uang tunai. (f). Dampak dari kas atau investasi fisik dan transaksi lainnya pada posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

8. Pembagian Laporan Arus Kas

(a). Aktivitas tunai dari aktivitas bedah. Warren dkk. (2014) melaporkan sebagai berikut. "Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan arus masuk dan arus kas keluar dari operasi perusahaan sehari-hari." (b). Arus kas dari aktivitas investasi. Warren et angkatan laut (AL). (2014: 728) menyatakan: "Arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan arus keluar yang terkait dengan perubahan aset jangka panjang perusahaan." (c). Arus kas dari aktivitas pendanaan. Untuk Warren dkk (2014: 729) melaporkan: "Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus masuk dan arus keluar yang terkait dengan perubahan utang dan modal jangka panjang perusahaan." Menurut laporan Dwi (2015), laporan arus kas harus menyajikan arus kas selama periode waktu tertentu dan mengklasifikasikan arus kas tersebut ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Tampilan uang tunai dalam tiga kategori dicoba menggunakan metode yang sesuai dengan rincian operasional industri.

9. Pelaporan Arus Kas

Untuk PSAK No. 2 (2015), prosedur ini mencoba melaporkan arus kas dengan sepenuhnya melaporkan pendapatan dan pengeluaran kas dari aktivitas pembedahan kepada grup dan memajukan aktivitas investasi dan pendanaan. Ada dua alternatif untuk menampilkan arus kas dari aktivitas pembedahan pada laporan arus kas.

- a) Metode langsung. Metode ini menampilkan kelompok utama dari total pendapatan tunai dan total pembayaran tunai.
- b) Dalam metode tidak langsung, metode ini memodifikasi dampak dari transaksi non-tunai, terjadinya atau terjadinya penerimaan atau pembayaran tunai untuk bisnis masa lalu dan masa depan, dan faktor penerimaan atau biaya yang terkait dengan investasi atau pembiayaan. Termasuk penyesuaian rugi bersih. mengalir.

Namun, PSAK No. 2 (2015) merekomendasikan agar industri mengungkapkan arus kas dari bisnis ini dengan menggunakan metode langsung. Prosedur ini menghasilkan data yang membantu memperkirakan arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Anda dapat menggunakan metode langsung untuk mendapatkan kelompok penipaan data untuk total pendapatan tunai dan total pembayaran tunai dari catatan akuntansi industri atau dari item lain dalam penyesuaian penjualan, harga pokok penjualan, dan laporan laba rugi.

- (a) Penggantian persediaan, piutang, dan hutang untuk periode berjalan.
- (b) Email bukan uang tunai lain.
- (c) Hal-hal lain yang terkait dengan arus kas investasi dan pembiayaan. Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan oleh laba bersih atau rugi bersih karena pengaruh berikut:
 - (1) Pertukaran persediaan, piutang dan hutang dagang selama periode tersebut.
 - (2) Item non-kas seperti depresiasi, penyesuaian nilai, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian selisih kurs yang belum direalisasi, keuntungan asosiasi perdagangan yang tidak dibagikan, dan kepentingan minoritas dalam keuntungan dan kerugian konsolidasi.
 - (3) Semua item lainnya terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sebagai alternatif, Anda dapat (secara tidak langsung) mengungkapkan dari arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan menunjukkan pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan perubahan persediaan, piutang, dan hutang selama periode tersebut meningkat.

10. Memperhitungkan Kinerja Laporan Arus Kas

Hery (2015:124) menyatakan bahwa analisis laporan arus kas memungkinkan manajer keuangan untuk melakukan analisis laporan arus kas, selain alat keuangan lainnya, untuk seseorang dalam manajemen keuangan industri, yang melaporkan bahwa itu adalah analisis keuangan yang sangat berarti. Manfaat, yaitu: untuk perencanaan. Salah satu analisis keuangan yang menggunakan data laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai data untuk analisis rasio.

11. Penelitian ataupun Studi Terdahulu

Bawelle R Rando (2016), Analisis Arus Kas Bedah Murni Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Usaha Tembakau di Bursa Dampak Indonesia. Temuan dari survei ini adalah persentase yang diperoleh selama kinerja keuangan terbaik dari tahun 2012 hingga 2014. Susanti Tudje (2017), Menganalisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Industri Barang Konsumsi di Bursa Dampak Indonesia. Survei

dengan menggunakan indikator mengungkapkan bahwa kinerja keuangan 2012-2015 belum optimal karena tidak memenuhi kriteria alokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian difokuskan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dalam hal ini data bersumber dari dokumen – dokumen laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena sifat dari penelitian ini adalah studi kasus sehingga data yang diperoleh hanya dari satu perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi dan menganalisis laporan arus kas untuk mendapatkan perspektif yang bermanfaat untuk mengambil keputusan (Azmi et al, 2019). Dalam analisis, penulis menggunakan gaya penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan, mengedit, menafsirkan, dan menganalisis informasi untuk menarik kesimpulan yang jelas dan objektif tentang masalah yang ada (Azmi et al., 2018). Dengan kata lain, itu adalah mengesampingkan laporan arus kas untuk menghitung kinerja keuangan industri. Dari 2015 hingga 2020, seluruh PT Indofood Sukses Makmur di industri makanan dan minuman. Dalam analisisnya, penulis menggunakan rasio arus kas sebagai berikut: Rasio arus kas terhadap laba bersih. Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset ini yaitu memakai analisis rasio arus kas. Ada pula rasio- rasio yang digunakan dalam riset ini merupakan:

a. *Rasio Arus Kas Operasi*. Rasio ini digunakan buat menghitung keahlian arus kas operasi dalam membayar kewajiban mudah. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban mudah.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga*. Rasio ini digunakan buat penuh keahlian industri dalam membayar bunga ataupun hutang yang sudah terdapat. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi bonus pembayaran bunga, serta pembayaran pajak dipecah bunga.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

c. *Rasio Pengeluaran Modal*. Rasio ini digunakan buat mengukur modal ada buat investasi serta pembayaran hutang yang terdapat. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dipecah dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

d. *Rasio Total Hutang*. Rasio ini digunakan buat menampilkan jangka waktu pembayaran hutang oleh industri dengan anggapan seluruh arus kas operasi digunakan buat membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dipecah dengan total hutang.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

- e. *Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih.* Rasio ini digunakan buat menampilkan seberapa jauh penyesuaian serta anggapan akuntansi akrual pengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung selaku hasil antara arus kas operasi laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pt Indofood Sukses Makmur

Tahun 2014

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{269.394}{1.493.308} = 0,18$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{220.650}{2.750.456} = 0,08$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{2.601.773}{2.504.330} = 1,04$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{3.594.119}{3.902.778} = 0,92$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{33.272.618}{31.204.102} = 106,63$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{32.704.862}{27.474.862} = 119,04$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{13.855.497}{7.975.875} = 0,50$$

Tabel 1. Rasio Arus Kas Operasi PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Perputaran
2014	269.394	1.493.308	0,18
2015	220.650	2.750.456	0,08
2016	2.601.773	2.504.330	1,04
2017	3.594.119	3.902.778	0,92
2018	33.272.618	31.204.102	106,63
2019	32.704.862	27.474.862	119,04
2020	13.855.497	7.975.875	0,50

Sumber: Data Olahan 2022

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

PT Indofood Sukses Makmur

Tahun 2014

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{2.063.298 + 361.596 + 119.876}{361.596} = 7,03$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{488.044 + 222.126 + 390.262}{222.126} = 4,95$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{1.610.711 + 469.559 + 457.007}{469.559} = 5,40$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{2.321.509 + 273.675 + 555.931}{273.675} = 11,51$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{5.935.829 + 513.384 + 503.769}{513.384} = 13.543$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{13.344.494 + 554.317 + 404.068}{554.317} = 25.803$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga} = \frac{13.855.497 + 607.230 + 493.330}{607.230} = 24.630$$

Tabel 2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Bunga	Pembayaran pajak	Perputaran
2014	2.063.298	361.596	119.876	7,03
2015	488.044	222.126	390.262	4,95
2016	1.610.711	469.559	457.007	5,40
2017	2.321.509	273.675	555.931	11,51
2018	5,935,829	513,384	503,769	13.543
2019	13,344,494	554,317	404,068	25.803
2020	13,855,497	607,230	493,330	24.630

Sumber: Data Olahan 2022

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{67.592}{113.596} = 0,59$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{1.074.279}{105.314} = 10,2$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{241.649}{241.649} = 2,51$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{260.213}{89.979} = 2,89$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{5.935.829}{7.236.247} = 0,82$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{13.344.494}{4.463.812} = 2,98$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{13.855.497}{4.398.300} = 3,15$$

Tabel 3. Rasio Pengeluaran Modal PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Perputaran
2014	67.592	113.596	0,59
2015	1.074.279	105.314	10,2
2016	241.649	96.275	2,51
2017	260.213	89.979	2,89
2018	5,935,829	7.236.247	0,82
2019	13,344,494	4.463.812	2,98
2020	13,855,497	4.398.300	3,15

Sumber: Data Olahan 2022

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{486.825}{1.182.772} = 0,41$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{911.469}{1.517.789} = 0,60$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{973.694}{1.476.889} = 0,66$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{2.057.237}{1.739.486} = 1,18$$

Tahun 2018

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{5.935.829}{46.620.996} = 0,13$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{13.344.494}{41.996.071} = 0,32$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{13.855.497}{83.998.472} = 0,16$$

Tabel 4. Rasio Total Hutang PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	%
2014	486.825	1.182.772	0,41
2015	911.469	1.517.789	0,60
2016	973.694	1.476.889	0,66
2017	2.057.237	1.739.486	1,18
2018	5,935,829	46,620,996	0.13
2019	13,344,494	41,996,071	0.32
2020	13,855,497	83,998,472	0.16

Sumber: Data Olahan, 2018

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tahun 2014

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{1.149.556}{283.361} = 4,05$$

Tahun 2015

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{1.674.981}{523.100} = 3,20$$

Tahun 2016

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{2.422.787}{709.826} = 3,41$$

Tahun 2017

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih} = \frac{3.044.536}{711.681} = 4,28$$

Tabel 5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	%
2014	1.149.556	283.361	4,05
2015	1.674.981	523.100	3,20
2016	2.422.787	709.826	3,41
2017	3.044.536	711.681	4,28

Sumber: Data Olahan 2018

KESIMPULAN

Hasil analisis rasio laporan arus kas yang diuji menarik kesimpulan sebagai berikut tentang hasil kinerja perusahaan makanan dan minuman selama enam tahun 2015-2020. PT Indofood Sukses Makmur Sukses menghitung rasio laporan arus kas untuk industri makanan dan minuman. Rata-rata omzet dari perhitungan semua rasio laporan arus kas sangat besar yaitu laba

bersih dan dapat dilihat dari semua hasil perhitungan rasio laporan arus kas menunjukkan laba PT dan persentasenya meningkat. Indofood Sukses Makmur. Kemudian PT yang memiliki penjualan sangat rendah dari hasil perhitungan semua rasio laporan arus kas. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT rata-rata penjualan dari perhitungan rasio laporan arus kas. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah yang terendah dari perusahaan makanan dan minuman lain yang disurvei dalam penelitian ini.

Karena perusahaan makanan dan minuman perlu mengurangi tingkat utang dan meningkatkan kinerja industri setelah tanggal tersebut, industri perlu memfokuskan upayanya pada peningkatan arus kas bedah dan memantau kinerja industri. Kemampuan industri untuk memenuhi pembayaran bunga belum optimal, dan industri harus terus meningkatkan arus kas operasi dari industri. Jika industri meningkatkan arus kas bedah, dapat dipastikan akan memenuhi pembayaran bunga dan memperoleh kinerja yang baik dan meningkat. Batas pemasukan. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan makanan dan minuman perlu terus meningkatkan kinerja industrinya dengan mengurangi utang dan meningkatkan arus kas operasi. Tentu saja, jika industri terus memperbaiki masalah ini dan mencoba menyelesaikannya, kinerja industri tahun depan akan jauh lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- Azmi, Z., Nasution, A. A., Wardayani, I. M., Supriyanto, S. R., & Hidayat, R. (2019, November). Grounded Theory in Accounting Research. In *ICASI 2019: Proceedings of The 2nd International Conference On Advance And Scientific Innovation*, ICASI (Vol. 18, p. 449). Bursa Efek Indonesia. www.idx.go.id.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hanafi, M. M., Halim, A., (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kasmir. 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, R.U., Syamsul, M., Siregar, S.V., Kartikahadi, H. (2014). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK BerbasisIFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syarfri Harapan. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Warren 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta. Salemba Empat.
- Warren 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.